

Jumlah pemudik yang pulang kampung menggunakan kapal laut tahun ini menurun drastis dibandingkan tahun lalu.

Penurunan penumpang antara lain terjadi di Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta. Kepala Otoritas Pelabuhan Tanjung Priok Bay M Hasani mengatakan sejak H-18 Idul Fitri (18 Juni) hingga H-3 (3 Juli) jumlah pemudik turun 41,37% bila dibandingkan dengan periode sama tahun lalu. Ada dua penyebab menurunnya animo pemudik menggunakan moda transportasi laut. Pertama, pada tahun ini tidak ada lagi kapal laut gratis yang disediakan pemerintah untuk mudik.

"Tahun lalu ada empat kapal," ujarnya di Jakarta kemarin. Penyebab kedua, pada tahun ini lebih banyak perusahaan swasta dan pemerintah yang menggelar mudik bersama menggunakan bus sehingga terjadi peralihan moda transportasi. Selain itu, kata Bay, banyak juga penumpang kapal laut yang beralih ke pesawat udara pada tahun ini. "Ini bisa juga pertanda baik karena berarti tingkat kesejahteraan masyarakat naik kan, jadi mereka lebih pilih pesawat," ucapnya.

Sejak H-18 hingga H-3, jumlah pemudik yang berangkat dari Tanjung Priok sebanyak 8.742 orang, turun dari 2015 yang sebesar 14.910 orang. Puncak arus mudik di Tanjung Priok diperkirakan Bay sudah terjadi pada H-7 (29 Juni) dengan jumlah pemudik yang berlayar sebanyak 2.006 orang. Bay menambahkan, layanan tol laut yang melewati Tanjung Priok juga belum optimal.

Bahkan pada Minggu kemarin hingga 8 Juli nanti, layanan dari tiga kapal ro-ro rute Pelabuhan Panjang, Bandar Lampung ke Tanjung Priok (pergi-pulang) dihentikan karena terdapat kerusakan mesin. "Jadinya tidak bisa memenuhi jadwal pelayaran yang sudah ditentukan sebelumnya," katanya.

Pelabuhan Merak Diperketat

Sementara itu pengamanan arus mudik secara nasional tahun ini diklaim berjalan baik. Hingga kemarin yang merupakan puncak arus mudik, Polri menyebut tidak ada gangguan keamanan nasional yang berarti.

"Secara nasional, pengamanan cukup baik, kecelakaan lalu lintas juga turun, korban meninggal dari data yang diterima lebih sedikit daripada tahun lalu," ujar Kapolri Jenderal Pol Badrodin Haiti seusai meninjau Pelabuhan Merak, Kota Cilegon, Banten, kemarin. Kendati demikian, Polri tetap melakukan antisipasi di titik tertentu yang dinilai berpotensi terjadi gangguan keamanan. Salah satunya Pelabuhan Merak. Diketahui, pada arus mudik Idul Fitri 2015, para penumpang di pelabuhan ini dikejutkan dengan teror bom yang diletakkan di ventilasi salah satu toilet.

Kapolri mengatakan, sebanyak 500 personel kepolisian disiagakan untuk mencegah kembali terjadinya teror bom di pelabuhan yang menghubungkan Pulau Jawa dan Pulau Sumatera tersebut. "Kita sudah tingkatkan pengamanan. Ditempatkan 500 orang, ada yang berpakaian dinas dan preman. Semoga tidak ada masalah, tidak ada kejahatan- kejahatan berarti," kata Kapolri. Adapun puncak arus mudik di Pelabuhan Merak diperkirakan terjadi tadi malam hingga dini hari.

Direktur Utama PT ASDP Indonesia Ferry Danang S Baskoro mengatakan, di tengah kepadatan penumpang pihaknya tetap berupaya memberikan pelayanan, baik kesiapan kapal ro-ro maupun fasilitas sarana pelabuhan, demi mendukung kelancaran arus lalu lintas dan kenyamanan pemudik yang hendak menuju berbagai daerah di Sumatera. Selain itu disediakan posko pengamanan, posko kesehatan, dan penambahan loket. Menurut dia, puncak arus balik diperkirakan mencapai 100.000 penumpang, 25.000 sepeda motor dan 15.000 kendaraan pribadi.

ASDP Merak mengoperasikan 28 kapal ro-ro dengan target perjalanan sebanyak 90 trip sehingga dapat mengatasi kemacetan kendaraan. Mengenai pengemudi kendaraan pribadi yang mengeluhkan kemacetan hingga menunggu berjam-jam, kata dia, hal itu biasa karena volume kendaraan begitu padat dengan datang secara bersamaan. "Kami meminta pemudik agar melakukan perjalanan pada siang hari guna menghindari antrean kendaraan," katanya.

Dian ramdhani/ant

Sumber: Koran Sindo, Senin 4 Juli 2016

<http://www.koran-sindo.com/news.php?r=0&n=12&date=2016-07-04>